



Article

Motivasi Pasien Dalam Prilaku Pengendalian Diet Hipertensi Di Puskesmas Cibiru Kota Bandung

Dede Nur Aziz Muslim, Sri Mulyati Rahayu

Program Studi D III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

SUBMISSION TRACK

Recieved: Sept 28, 2021
Final Revision: October 03, 2021
Available Online: October 21, 2021

KEYWORDS

Motivation, Diet Control Behavior, Hypertension

CORRESPONDENCE

E-mail: sri.mulyati@bku.ac.id

A B S T R A C T

The number of incidence of hypertension is estimated to be able to cause 7.5 million deaths and about 12.8% of all deaths. WHO data in 2013 shows the prevalence of hypertension sufferers at the age of 25 years and over reaches 40%. Hypertension can be prevented and overcome by maintaining a lifestyle such as adherence to a diet low in fat, low in cholesterol, low in salt and reducing foods high in potassium and caffeine, regular exercise, not consuming alcohol, avoiding stress and controlling blood pressure regularly. Intrinsic motivation is motivation that arises in the patient, such as interests, attitudes and needs. If intrinsic motivation is good, it will encourage patients to adopt a diet according to the recommendations of health workers. Descriptive research design. The research was conducted at the Cibiru Health Center, Bandung City. The population is residents who have hypertension in Cibiru Village, the study sample is 30 hypertension patients. Collecting data using a questionnaire with the validity test value $r_{table} = 0.632$ ($n = 10$). So that all questions are said to be valid, while the results of the reliability test value 0.984 means reliable. The results showed that motivation from attitudes and interests were mostly favorable, while most of the needs were unfavorable. Suggestions need to do further research on extrinsic motivation in controlling hypertensive patients

I. INTRODUCTION

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan konsisten 140/90 mmHg (Baradero, Dayrit, Siswandi, 2008, hlm. 49). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah

arteri secara terus-menerus lebih dari satu periode (Viky Ananta Dias, Elis Hartati, 2016) Organisasi kesehatan dunia WHO menyatakan dari seluruh populasi di dunia, angka kejadian hipertensi diperkirakan mampu menyebabkan 7,5 juta kematian dan sekitar 12,8% dari seluruh angka kematian. Data WHO pada tahun 2013

menunjukkan prevalensi penderita hipertensi di usia 25 tahun dan lebih mencapai 40% (Cahyani, 2014). Jumlah penderita hipertensi setiap tahun di seluruh dunia terus meningkat. Pada tahun 2012 Cardiovascular disease (CVD) membunuh 17,5 juta orang setara dengan setiap 3 dari 10 kematian, dari 17 juta kematian ini dalam setahun lebih dari 9,4 juta disebabkan oleh komplikasi pada hipertensi yang juga sering disebut peningkatan tekanan darah tinggi (IFPMA, 2016). Kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia, dilaporkan bahwa 49,7% penyebab kematian adalah akibat penyakit tidak menular, salah satu di antaranya adalah hipertensi (Sartika, Ward and Sofiani, 2018). Hipertensi dapat dicegah dan diatasi dengan menjaga gaya hidup seperti kepatuhan diet rendah lemak, rendah kolesterol, rendah garam dan mengurangi makanan tinggi kalium dan kafein, olahraga teratur, tidak mengkonsumsi alkohol, menghindari stress dan mengontrol tekanan darah secara teratur (Musayaroh, 2011). Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi harus berawal dari pribadi individu yang mengalami hipertensi, jadi memerlukan kesadaran dan motivasi dalam menjalankan program terapi. (Setiyaningsih and Ningsih, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosmalina ditemukan ada hubungan yang bermakna antara motivasi pasien hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan ($p < 0,001$) di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2010 (Yossi Fitriana, 2015). Motivasi diri merupakan dorongan yang akan menggerakkan dan mendorong sikap dan perubahan perilakunya. Motivasi didasarkan dari factor internal individu yang bersifat psikologis dan sebagai akibat dari internalisasi dari informasi dan hasil pengamatan suatu objek yang melahirkan persepsi sehingga individu dapat terdorong untuk berbuat atau

melakukan sesuatu (Setiyaningsih and Ningsih, 2019). Motivasi pasien dalam menjalani pengobatan sangat mempengaruhi pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan, motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk berperilaku, beraktivitas dalam mencapai tujuan. Masalah terbesar dalam menghadapi penderita hipertensi adalah kepatuhan pasien mengikuti nasihat yang diberikan oleh dokter, misalnya mengharuskan disiplin pasien terhadap pantangan dalam makanannya, latihan olahraga yang teratur, istirahat yang cukup dan tidak melupakan minum obat untuk menjaga agar tekanan darahnya tetap normal (Yossi Fitriana, 2015). Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Motivasi pasien dalam perilaku pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Cibiru Kota Bandung. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui Motivasi Pasien Dalam Perilaku Pengendalian Diet Hipertensi

II. METHODS

Desain penelitian dengan jenis deskriptif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Cibiru Kota Bandung. Populasinya adalah pasien yang melakukan control hipertensi ke puskesmas cibiru., sampel penelitian 30 orang pasien hipertensi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan nilai uji validitas r tabel = 0,632 ($n= 10$). Sehingga semua pertanyaan dikatakan valid sedangkan hasil uji reliabilitas nilai 0,984 artinya reliable.

Kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala likert nilai 1-4

Analisis dengan menggunakan skor T, yaitu:

$$T = 10 + \frac{50 + X - X}{5}$$

Apabila Skor T > 50, motivasi tinggi/favorable

Apabila Skor $T < 59$, motivasi rendah/unfavorable.

Etika penelitian dimulai dengan informed consent, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan meminta persetujuan kepada responden untuk menjadi subyek penelitian. Sebagai ucapan terima kasih telah menjadi responden diberikan pulsa.

III. RESULT

Hasil penelitian Motivasi Pasien Dalam Prilaku Pengendalian Diet Hipertensi Di Puskesmas Cibiru Kota Bandung. Motivasi yang diteliti hanya motivasi intrinsic. Motivasi intrinsic terdiri dari minat, sikap, dan kebutuhan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1 Distribusi frekwensi motivasi Intrinsic Pasien Dalam Prilaku Pengendalian Diet Hipertensi Di Puskesmas Cibiru berdasarkan Minat

	Frekuensi	Persentase (%)
Valid Favorable	21	70.0
Unfavorable	9	30.0
Total	30	100.0

Berdasarkan table 1 tampak sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsic berdasarkan minat termasuk katagori favorable

Tabel 2 Distribusi frekwensi motivasi Intrinsic Pasien Dalam Prilaku Pengendalian Diet Hipertensi Di Puskesmas Cibiru berdasarkan Sikap

	Frekuensi	Persentase (%)
Valid Favorable	18	60.0
Unfavorable	12	40.0
Total	30	100.0

Berdasarkan table 2 tampak Sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsic berdasarkan sikap termasuk katagori favorable.

Tabel 3. Distribusi frekwensi motivasi Intrinsic Pasien Dalam Prilaku Pengendalian Diet Hipertensi Di Puskesmas Cibiru berdasarkan Kebutuhan

	Frekuensi	Persentase (%)
Valid Favorable	14	46.7
Unfavorable	16	53.3
Total	30	100.0

Berdasarkan table 3 tampak Sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsic berdasarkan kebutuhan termasuk katagori unfavorable

Tabel 4 Distribusi frekwensi motivasi Intrinsic Pasien Dalam Prilaku Pengendalian Diet Hipertensi Di Puskesmas Cibiru

	Frekuensi	Persentase (%)
Valid Favorable	16	53.3
Unfavorable	14	46.7
Total	30	100.0

Berdasarkan table 4 tampak Sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsic yang termasuk katagori favorable/kuat.

IV. DISCUSSION

Berdasarkan table 1 tampak Sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsic berdasarkan minat favorable. Minat merupakan rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tertentu. Sementara itu, motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan. Jika motivasi dalam diri terkait minat baik, maka akan kuat untuk berubah ke perilaku yang lebih sehat

Berdasarkan table 2 tampak Sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsic berdasarkan sikap favorable. Sikap yang positif dapat mempengaruhi orang lain bersikap lebih baik Sikap merupakan respon yang masih tertutup. Berdasarkan table 3 tampak Sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsic berdasarkan kebutuhan unfavorable. Kebutuhan dalam motivasi merupakan sesuatu hal penting yang harus ditanamkan kepada pasien hipertensi. Pada hasil penelitian nilai kebutuhan lebih besar unfavable. Padahal bila seseorang memiliki kebutuhan lebih tinggi, maka akan mempengaruhi sikap dan minat. Kemungkinan kebutuhan masih unfavorable, karena pasien penderita hipertensi, menganggap belum butuh untuk pengendalian diet. Pengendalian hipertensi masih bisa dilakukan dengan obat dan kontrol teratur.

Berdasarkan table 4 tampak Sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsic yang favorable/kuat. Kemungkinan dikarenakan 2 dari motivasi intrinsic termasuk katagori favorable yaitu minat dan sikap, sedangkan yang unfavorable hanya kebutuhan saja. Motivasi intrinsic merupakan motivasi yang ada dalam diri seseorang yang akan berpengaruh kuat terhadap perilaku.

KETERBATASAN

Jumlah responden yang bisa diberikan kuisioner hanya berjumlah 30, karena kondisi masih pandemic covid-19, sehingga jumlah responden yang berkunjung ke puskesmas jadi terbatas.

V. CONCLUSION

Kesimpulan penelitian adalah Sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsic dalam perilaku pengendalian diet hipertensi termasuk katagori yang favorable, yang terdiri dari motivasi intrinsic berdasarkan sikap termasuk katagori favorabel, motivasi intrinsik berdasarkan minat termasuk katagori favorable, dan motivasi intrinsic berdasarkan kebutuhan termasuk katagori unfavorable.

Saran penelitian adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Motivasi ekstrinsik dalam pengendalian perilaku diet pasien hipertensi.

REFERENCES

- Sartika, A., Ward2, A. and Sofiani, Y. (2018) 'Perbedaan Efektivitas Progressive Muscle Relaxation (Pmr) Dengan Slow Deep Breathing Exercise (Sdbe) Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi', 2, pp. 356–370.
- Setiyaningsih, R. and Ningsih, S. (2019) 'Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi', *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science*, 6, pp. 79–85.
- Setiyaningsih, R. and Ningsih, S. (2019) 'Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi', *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science*, 6, pp. 79–85.
- Viky Ananta Dias, Elis Hartati, M. G. (2016) 'Efektivitas Slow Stroke Back Massage Dan Brisk Walking Exercise Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Usia Dewasa Tengah',
- Viky Ananta Dias, Elis Hartati, M. G. (2016) 'Efektivitas Slow Stroke Back Massage Dan Brisk Walking Exercise Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Usia Dewasa Tengah',
- Yossi Fitriana, R. O. H. (2015) 'Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan', 2.
- Yossi Fitriana, R. O. H. (2015) 'Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan', 2.

BIOGRAPHY

Dede Nur Aziz Muslim Dosen keperawatan sekaligus ketua program studi DII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Sri Mulyati Rahayu Dosen keperawatan sekaligus Wakil Rektor Universitas Bhakti Kencana.